

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG DENGAN
METODE INKUIRI DI KELAS IV SDN 13 GUNUNG TULEH
KECAMATAN MUARA KIAWAI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

**KARTINA
NIM: 57169**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS DAN SKRIPSI

Mengesahkan Lulus Sesuai Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Psikologi Non Pendidikan
Universitas Serang Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa-siswa Dengan Mengajar Dengan Metode Lokalisasi di Kelas IV SDN 13 Gunung Indah Kecamatan Muara Kawaja Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Kartina

NPM : 142169

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tingkat : Ilmiah Pendidikan UBSZ

Palang, Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	1. Dra. Nur Anam, M.Pd	1. 
Sekretaris	2. Nelen Zuhri, S.Pd, M.Pd	2. 
Anggota	3. Dr. Nurfitri Harun, M.Pd	3. 
Anggota	4. Dra. Masitahani, M.Pd	4. 
Anggota	5. Dra. Nuzuliyah, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Kartina, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah. Padahal untuk menyampaikan materi sifat-sifat bangun ruang dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami sifat-sifat bangun ruang dan tidak merasa bosan. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuri yaitu dengan langkah-langkah: 1) tahap orientasi, 2) tahap merumuskan masalah, 3) tahap merumuskan hipotesis, 4) tahap mengumpulkan data, 5) tahap merumuskan kesimpulan. Tujuan penelitian mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan metode inkuiri di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siklus I pertemuan I penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran menunjuk persentase 50% dengan kriteria kurang, pelaksanaan aspek guru menunjukkan persentase 57% dengan kriteria kurang, dan pelaksanaan aspek siswa menunjukkan persentase 54% dengan kriteria kurang. Siklus I pertemuan II rencana pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 68% dengan kriteria cukup, pelaksanaan aspek guru dengan persentase 71% dengan kriteria baik, dan pelaksanaan aspek siswa dengan persentase 71% dengan kriteria baik. Siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 85% kriteria sangat baik, pelaksanaan aspek guru dengan persentase 92% kriteria sangat baik, dan pelaksanaan aspek siswa dengan persentase 89% kriteria sangat baik. Siklus I pertemuan I nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 69,75, aspek afektif 49,5, aspek psikomotor 67,7, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II, dengan nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 77, aspek afektif 77,4, aspek psikomotor 79,05, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 82, aspek afektif 80,9, aspek psikomotor 81,25. Telah terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I dan II ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan metode inkuiri hasil belajar meningkat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembuatan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd dan Ibuk Melva Zainal, S.T. M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

4. Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Ed, dan Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji I, dan III yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Arlina, S.Pd dan Ibu Ennina Wati, A.Md selaku Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayah (Muslim) dan Ibu (Maswarni) tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah membantu terlaksananya penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

Hanya kepada Allah memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas allah dengan pahala yang setimpal. Amin ya Robbal Alamin.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Ujungading, Juli 2012
Peneliti

KARTINA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Bangun Ruang	9
3. Metode Inkuiri	11
B. Kerangka Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan Tindakan	32

c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
D. Jenis Data dan Sumber Data	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data	35
E. Teknik dan Instrument Penelitian	36
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
2. Siklus I Pertemuan I	42
3. Siklus I Pertemuan II	60
4. Siklus II	77
B. Pembahasan	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	97
Lampiran II.	Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	103
Lampiran III	Kunci Jawaban Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	104
Lampiran IV	Siklus I Pertemuan I Lembar Kerja Siswa (LKS)	105
Lampiran V.	Kunci LKS I Siklus I Pertemuan I.....	107
Lampiran VI.	Siklus I Pertemuan I Kubus	108
Lampiran VII.	Media Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran VIII.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
Lampiran IX.	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran X.	Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Guru) Pertemuan I	116
Lampiran XI.	Hasil Pengamatan Tindakan Guru Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan I	121
Lampiran XII.	Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Siswa) Pertemuan I	126
Lampiran XIII.	Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran XIII.	Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	131
Lampiran XV.	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	133

Lampiran XVI. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran XVII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	139
Lampiran XVIII. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	145
Lampiran XVIII. Kunci Jawaban Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	146
Lampiran XIX. Siklus I Pertemuan II Lembar Kerja Siswa (LKS) II	147
Lampiran XX. Kunci LKS II Siklus I Pertemuan II	149
Lampiran XXI. Siklus I Pertemuan II Kubus	150
Lampiran XXII. Media Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran XXIII. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	154
Lampiran XXIV. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	157
Lampiran XXV. Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Guru) Pertemuan II	158
Lampiran XXVI. Hasil Pengamatan Tindakan Guru Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan II	163
Lampiran XXVII. Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Siswa) Pertemuan II	165
Lampiran XXVIII. Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan II .	171
Lampiran XXIX. Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	173
Lampiran XXX. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	175
Lampiran XXXI. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	178

Lampiran XXXII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	181
Lampiran XXXIII. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	187
Lampiran XXXIV. Kunci Jawaban Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	188
Lampiran XXXV. Siklus II Lembar Kerja Siswa (LKS) III.....	189
Lampiran XXXVI. Kunci LKS III Siklus II	191
Lampiran XXXVII. Siklus II Balok.....	193
Lampiran XXXVIII. Media Siklus II.....	195
Lampiran XXXIX. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	196
Lampiran XL. Hasil Penilaian RPP Siklus II	199
Lampiran XLI. Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Guru) Siklus II	200
Lampiran XLII. Hasil Pengamatan Tindakan Guru Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus II	205
Lampiran XLIII. Hasil Observasi Tentang Penilaian Aktifitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat (Dari Aspek Siswa) Siklus II	207
Lampiran XLIV. Hasil Pengamatan Tindakan Siswa Dalam Menggunakan Metode Inkuiri Siklus II	213
Lampiran XLV. Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II ..	215
Lampiran XLVI. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	217
Lampiran XLVII. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	220
Lampiran XLVIII. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Metode Inkuiri (Siklus I Pertemuan I).....	223

Lampiran XLIX. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Metode Inkuiri (Siklus I Pertemuan II).....	224
Lampiran L. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Metode Inkuiri (Siklus II)	225
Lampiran L. Foto Penelitian	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 7).”Siswa kelas IV Sekolah Dasar rata-rata berumur 9-11 tahun”. Siswa pada belum dapat memahami pembelajaran yang bersifat abstrak, sehingga materi pembelajaran tersebut harus dikongkritkan terutama pada pembelajaran bangun ruang karna dalam pembelajaran ini harus memotivasi siswa dengan gambar-gambar bangun.

Agus (2008: 5) Mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang guru harus memulai pembelajaran dengan memperlihatkan bermacam-macam bangun ruang kemudian siswa diminta untuk menemukan mana bangun ruang yang termasuk kubus dan balok, kemudian, siswa dibimbing untuk menyebutkan ciri-ciri bangun ruang yang telah ditemukannya”. Setelah itu siswa mendiskusikan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Dari sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok siswa kemudian dibimbing untuk menggambarkan bangun ruang kubus dan balok berdasarkan sifat-sifat kubus dan balok.

Pada proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru hendaknya bisa mengaitkan

pengetahuan awal yang dimiliki siswa, dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, Sehingga siswa lebih bersemangat, aktif dan dapat memahami sifat-sifat kubus dan balok dengan baik dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien Serta siswa mampu mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat pada semester II tahun 2011/2012, pada materi sifat-sifat bangun ruang terutama pada bangun kubus dan balok, pada umumnya siswa kesulitan untuk memahami sifat-sifat bangun ruang siswa tidak bisa membedakan sisi dan rusuk. Guru kurang memotivasi Siswa dan belum mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Siswa hanya duduk memperhatikan guru saat memberikan penjelasan. Suasana pembelajaran jadi kaku, karena siswa tidak terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah memberikan penjelasan di depan kelas guru langsung memberikan soal-soal tentang sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok yang ada di buku paket. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran seperti di atas berdampak terhadap hasil belajar yang masih rendah, di mana dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa yang berada pada angka KKM yang telah ditetapkan yakni 70.

**Daftar Nilai UH Sifat-Sifat Bangun Ruang di Kelas IV SDN 13 Muara
Kiawai Pasaman Barat**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DD	55	-	√
2	YR	45	-	√
3	KS	55	-	√
4	ASD	70	√	-
5	BNP	55	-	√
6	IRD	45	-	√
7	MMS	45	-	√
8	KL	55	-	√
9	MK	55	-	√
10	SR	65	√	-
11	EA	45	-	√
12	FT	75	√	√
13	IK	50	-	√
14	CCT	55	-	√
15	EI	55	-	√
16	MF	50	-	√
17	PYG	45	-	√
18	RW	55	-	√
19	GBN	70	√	-
20	SA	70	√	-
	Jumlah	1105	5	15
	Rata-rata	5,5		

Persentase Ketuntasan

Dari permasalahan di atas, maka perlu upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran Sifat-sifat bangun ruang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiri, dalam proses pembelajaran inkuiri itu suatu metode yang menemukan sendiri.

Menurut Kunandar (2008: 309) “Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual”. Dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat

seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dibekali dengan pengetahuan.

Dalam hal ini Nafilah (2008: 3) menyebutkan 4 alasan menggunakan metode inkuiri yaitu: 1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Wina (2008: 208) metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga

pembelajaran lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat- Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat”.

Secara khusus rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Hasil pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat- Sifat Bangun Ruang Dengan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 13 GunungTuleh kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruangdengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

3. Hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok dengan metode inkuiri di kelas IV SD. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok di kelas IV SD N 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode inkuiri dalam materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok di kelas IV SD N 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penerapan metode inkuiri pada sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok di kelas IV SD N 13 Gunung Tuleh Kecamatan Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sudjana (dalam Tri 2007: 7) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya, Sumiati (2007:38) menjelaskan “hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (dalam Vikto, 2008:16) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana siswa bisa menerapkan serta mampu memecahkan

masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum KTSP hasil belajar yang dituntut bukan pada ranah kognitif saja, tetapi mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Bangun ruang

a. Pengertian bangun ruang

Menurut Gatot (2011: 5.12) “Bangun ruang adalah suatu bangun yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan”. Sedangkan menurut Sabinus (2010: 33) “Bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari sisi, rusuk, dan titik sudut”.

Senada dengan itu Agus (2008: 5) juga mengemukakan bahwa “Bangun ruang adalah bagian ruangan yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut yang disebut dengan sisi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari himpunan titik-titik yang permukaannya tertutup sederhana yang disebut dengan rusuk, sisi, dan titik sudut.

b. Materi pembelajaran sifat-sifat bangun ruang

Menurut Burhan (2008: 207) Bangun ruang yang dipelajari di kelas IV antara lain:

1) Kubus

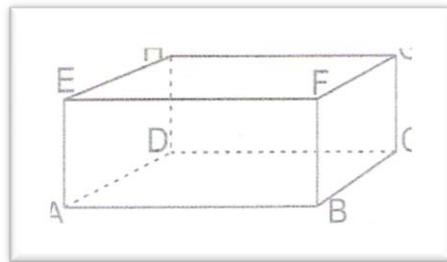
“Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi yang berukuran sama dan memiliki sifat-sifat”.

Sifat-sifat kubus:

- a) Kubus terbentuk dari 6 sisi berbentuk persegi yang sama besar, yaitu : sisi ABCD, ABFE, BCGF, CDHG, ADHE, dan EFGH.
- b) Kubus terbentuk dari 12 rusuk yang sama panjang, yaitu : AB, BC, CD, AD, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, dan EH.
- c) Kubus mempunyai 8 titik sudut, yaitu A, B, C, D, E, F, G, dan H

2) Balok

“Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi panjang (tiga pasang) dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama”.



Sifat-sifat balok:

- a) Balok terdiri dari enam sisi. Sisi yang berhadapan sama besar, yaitu sisi $ABCD = EFGH$
 $BCGF = ADHE$
 $ABFE = DCGH$
- b) Balok mempunyai 12 rusuk, yaitu : rusuk AB, EF, HG, DC, BC, FG, EH, AD, AE, BF, CG, dan DH.
- c) Balok mempunyai 8 titik sudut, yaitu : A, B, C, D, E, F, G, dan H

Dari uraian materi diatas yang menjadi penelitian penulis adalah materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

3. Metode Inkuiri

a. Hakikat Metode Inkuiri

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual siswa dapat menemukan sendiri tanpa bantuan. Hal ini diungkapkan oleh Wina (2008: 196) bahwa "metode inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik, dimana pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa".

Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2007: 309) yang menyatakan bahwa "pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri".

Dengan demikian proses perencanaan guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Menurut Suryosubroto (2002: 192) "metode inkuiri adalah suatu metode di mana dalam proses pembelajaran guru memperkenalkan siswanya menemukan sendiri informasi yang secara konvensional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja".

Selanjutnya Nafilah juga menjelaskan (2009: 2) ”metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan aktif tanpa bantuan guru”. Ini berarti, metode inkuiri merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode inkuiri seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008:196) di bawah ini:

1) metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), dan 3) tujuan dari metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Suparna (2008: 2) walaupun dalam prakteknya” metode inkuiri sangat beragam, namun ada 5 komponen umum yang harus diperhatikan guru yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*“.

Penjelasan masing-masing komponen tersebut peneliti uraikan seperti di bawah ini:

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan *Taxonomy Bloom* siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti *evaluasi, sintesis, dan analisis*. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

2) *Student Engagement*

Dalam metode inkuiri keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mungkin saja semua jawaban benar.

4) *Performance Evaluation*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa *slide* presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5) *Variety of Resources*

Penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menuntut tersedianya sumber belajar yang bervariasi. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar seperti buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dalam menggunakan metode inkuiri seorang guru terlebih dahulu harus mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, siswa dituntut agar terlibat aktif belajar dan berkomunikasi dalam kelompok untuk membuat suatu produk atau laporan hasil penemuan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan alat peraga.

b. Keunggulan Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Dalam hal ini Nafilah (2008:

3) mengemukakan beberapa keunggulan metode inkuiri yaitu:

a) menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri, b) membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, c) memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas penyediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa, dan d) penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.

Selanjutnya, Suryosubroto (2002:200) menjelaskan

keunggulan metode inkuiri, yaitu:

a) dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif, karena kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan sehingga siswa belajar bagaimana belajar itu, b) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi sifatnya dan merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, c) dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar, d) memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, e) dapat menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, f) dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, g) berpusat pada siswa, dan h) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selain dua pendapat di atas, Wina (2008: 208) juga menyebutkan bahwa keunggulan metode inkuiri adalah:

a) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa.

Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

c. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Wina(2006 : 194) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah “rangkaiian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analistik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Metode inkuiri dalam pelaksanaannya memiliki beberapa langkah, yaitu :

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang positif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahap *preparation* dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi pada inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan

masalah. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap orientasi yaitu : Pertama, menjelaskan topik, tujuan dan hasil pelajaran yang diharapkan. Kedua, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai pembelajaran. Ketiga, menjelaskan topik dan kegiatan belajar.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, karena pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.
- 2) Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji

kebenarannya. Kemampuan siswa untuk berhipotesis sudah dimiliki sejak lahir, karena itu manusia harus mengembangkan kemampuan berfikirnya dan maupun berfikir dalam tahap lanjut. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan inkuiri adalah dengan memberikan pertanyaan yang bisa dianalisa sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data adalah proses yang penting dalam mengembangkan intelektual. Karena itu tugas guru disini adalah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan hipotesis adalah *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah hendak dipecahkan. Karena itu guru harus membimbing siswa dalam memilih data mana yang relevan.

Oemar (2006 : 220) menyatakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam menggunakan metode inkuiri, yaitu:

(1). Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi focus inkuiri secara jelas, (2). Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3). Menformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis dan menguji setiap hipotesis dari data yang terkumpul pada langkah yang kedua, (4). Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5). Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai presposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan metode inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai matematika dan akan lebih tertarik terhadap matematika jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan metode inkuiri. Investigasi difokuskan untuk memahami konsep-konsep matematika dan meningkatkan keterampilan proses berfikir ilmiah siswa. Sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut.

Pembelajaran dengan metode inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sika anak terhadap pelajaran matematika, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-

benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam memecahkan masalah harus dikurangi.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah metode inkuiri pada uraian di atas, langkah-langkah metode inkuiri yang diterapkan adalah langkah menurut Wina yaitu:

1. Tahap orientasi
2. Tahap merumuskan masalah
3. Tahap merumuskan hipotesis
4. Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
5. Merumuskan kesimpulan

d. Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan metode ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi

dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga siswa dapat menemukan sendiri materi pembelajaran sifat- sifat bangun datar yang sudah dipahaminya..

Dalam hal ini Nafilah (2008:3) mengemukakan beberapa keunggulan metode inkuiri yaitu:

Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri, b) membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, c) memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas penyediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa, dan d) penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.

Selanjutnya, Wina (2008:208) Mengemukakan, bahwa keunggulan metode inkuiri adalah:

Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar

Berdasarkan kutipan di atas agar pelaksanaan pembelajaran metode Inkuiri dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran metode Inkuiri yang akan dilaksanakan.

- 2) Membagi peserta didik dalam kelompok yang disusun secara heterogen.
- 3) Mempersiapkan soal, LKS dan kunci LKS untuk masing-masing kelompok.
- 4) Menarik kesimpulan pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang.

1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru secara operasional dapat dilaksanakan.

Wina (2006 : 194) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analistik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya memiliki beberapa langkah, yaitu :

a. Orientasi

1. Menyiapkan kondisi kelas
2. Berdo`a dan mengabsen siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Appersepsi : Tanya jawab tentang benda-benda apa saja yang ada disekitarnya yang berkaitan dengan bangun ruang.
 - a. Guru memperagakan berbagai macam bentuk bangun ruang.
 - b. Siswa mengamati bangun ruang yang disediakan guru
 - c. Siswa secara bergantian di suruh untuk menunjukkan mana bangun yang termasuk kubus.

- d. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menemukan ciri-ciri bangun ruang kubus.
- e. Siswa disuruh menyebutkan ciri-ciri bangun ruang kubus yang ditemukannya.

b. Merumuskan masalah

1. Dari ciri-ciri kubus yang telah ditemukan, siswa dibimbing untuk menjelaskan pengertian kubus.
2. Siswa duduk kedalam kelompok belajar yang telah dibagi guru, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa.
3. Masing-masing kelompok menerima LKS 1 untuk menentukan jumlah sisi, rusuk dan titik sudut dari kubus.
4. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok masing-masing dan siswa-siswa yang lain menanggapi.
5. Guru menyempurnakan jawaban dari siswa.

c. Tahap merumuskan hipotesis

1. Dari hasil diskusi siswa ditugaskan untuk menuliskan sifat-sifat kubus
2. Siswa ditugaskan untuk membacakan sifat-sifat kubus yang telah dituliskannya
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sifat-sifat kubus yang belum ditemukan.

d. Tahap mengumpulkan data

1. Siswa mengambar bentuk bangun ruang kubus dengan memperhatikan sifat-sifat kubus.
2. Siswa mengamati chart tentang langkah-langkah mengambar kubus yang di pajang guru di depan kelas.
3. Siswa mengambar bangun ruang kubus sesuai dengan dengan langkah-langkah menggambar kubus pada kertas berpetak.
4. Beberapa siswa menggambar bangun ruang kubus ke depan kelas.
5. Guru mengkoreksi secara bersama hasil dari gambar siswa.

e. Tahap Merumuskan Kesimpulan

1. Guru menanyakan kembali pengertian dari kubus
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang sifat-sifat bangun ruang kubus
3. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran

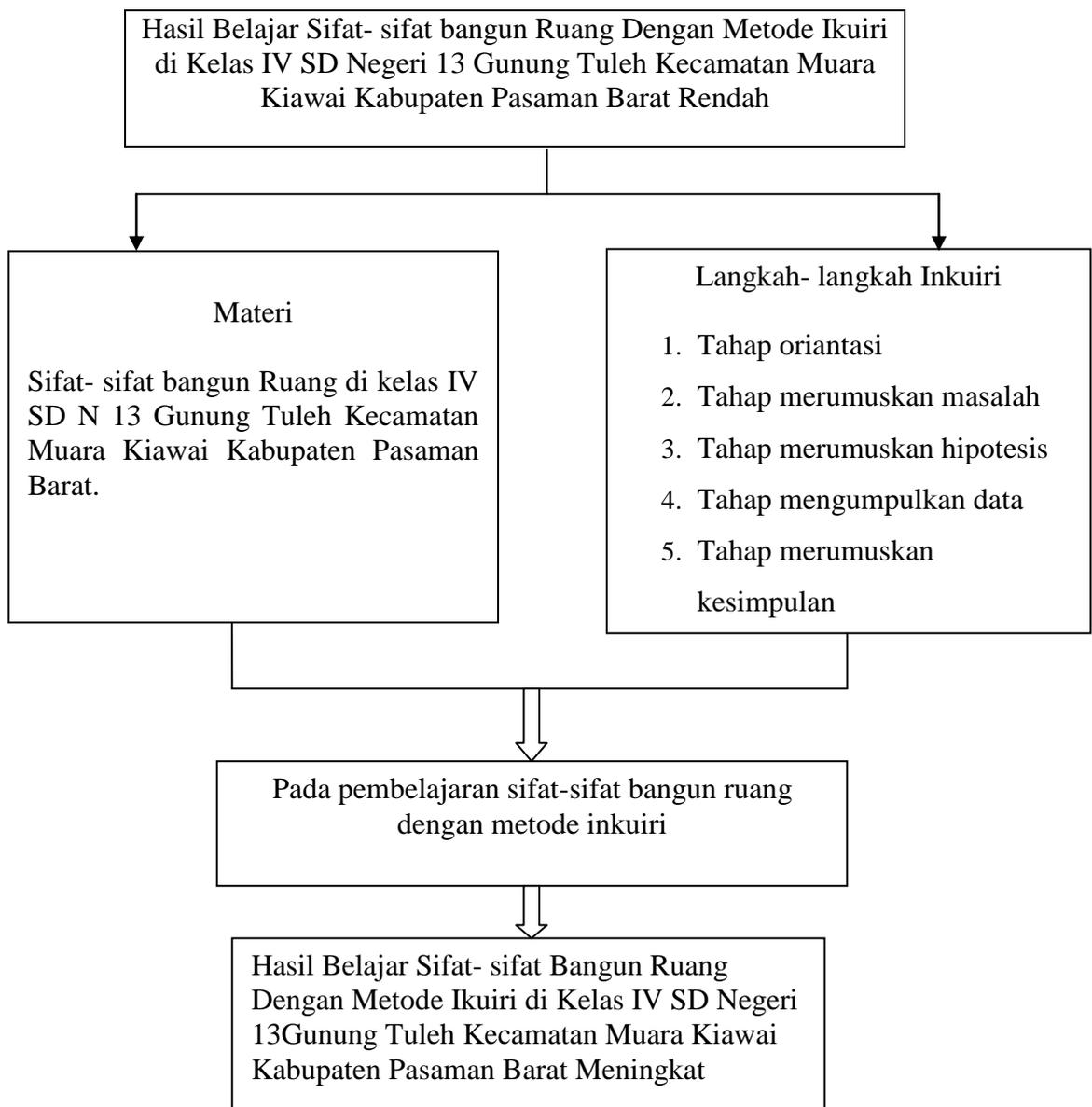
B. Kerangka Teori

Metode inkuiri merupakan salah satu metode dalam pembelajaran matematika yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Penggunaan metode inkuiri bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, sistematis, dan analitis secara umum dan meningkatkan hasil belajar matematika

khususnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri terdiri atas 6 tahap yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan metode *inkuiry* terdiri dari 5 langkah yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan metode *Inkuiry* di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi satu arah dari guru saja, tetapi sudah ada umpan balik dari siswa.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Inkuiry* di kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh dapat meningkat. Dari hasil tes diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat mulai dari siklus I sampai akhir siklus II.

B. Saran.

Berdasarkan hasil peneliti dapat disarankan, sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Inkuiry* sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa hendaknya disesuaikan dengan pelajaran dan kondisi kelas. Meningkatkan penerapan pembelajaran tersebut belum tentu cocok pada semua materi pelajaran matematika dan pada semua kelas.

2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa melibatkan siswa secara maksimal untuk metode *Inkuiry*.
3. Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dapat dipilih metode *Inkuiry* sebab berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa metode *Inkuiry* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online)
- Anas Sudijino. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gatot Muhsetyo. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hera Lestari Mikarsa, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- I.G.A.K. Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ihat Hatimah. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional/ Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP. Press
- Mutijah dan Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan dan Aritmetika*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nono Sutarno. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nur Asma. 2006. *Model-model Pembelajaran Kooperatif* Jakarta : Depdiknas Jendral Pendidikan Tinggi
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat

- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Soemaertono. 1973. *Matematika 6a*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tim Reality.2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher
- Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin. S. Winatasaputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- 2009.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:PT. Fajar Interpratama.
-2008.*Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press